
Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Negeri 5 Kebumen (Pembiasaan, Keteladanan dan Karakter)

Sulis Rokhmawanto, Ari Susilowati, Imam Satibi, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: sulisrokhmawanto@gmail.com

Abstract

This study is based on a phenomenon concerning the implementation of character education in MTs Negeri 5 Kebumen. As a madrasa located in a rural environment, precisely in Klirong sub-district, MTs Negeri 5 Kebumen has implemented character education based on Islamic teachings and is able to achieve quite resounding achievements, both academic and non-academic achievement. This study aims to find out the knowledge, commitment and action of students towards character education in MTs Negeri 5 Kebumen. This study is a type of qualitative descriptive research with phenomenological approach with research subjects at MTs Negeri 5 Kebumen. The data collection techniques used in this study are observation techniques, interviews and documentation studies. Data analysis technique using the miles and huberman model. The results of study: 1) students' understanding of character education programs and various activities containing character values at Mts Negeri 5 Kebumen, both intracurricular, extracurricular, habituation and spontaneity activities. 2) students have shown a strong commitment to character education at MTs Negeri 5 Kebumen, namely by the willingness of students to make promises to comply with all applicable regulations in madrasas and are ready to get sanctions if they violate. 3) students have shown actions that reflect character values at MTs Negeri 5 Kebumen such as using good words, attitudes and actions.

Keywords: education management, character, habituation, exemplary

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena mengenai implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen. Sebagai sebuah madrasah yang bertempat tinggal di lingkungan pedesaan, tepatnya di kecamatan Klirong, MTs Negeri 5 Kebumen telah mengimplementasikan pendidikan karakter yang berbasis ajaran Islam dan mampu meraih prestasi yang cukup gemilang, baik prestasi akademik maupun non akademik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, komitmen dan tindakan siswa terhadap pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen. Penelitian ini termasuk jenis penelitian

deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan subjek penelitian di di MTs Negeri 5 Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) pemahaman siswa tentang program pendidikan karakter dan berbagai kegiatan yang bermuatan nilai-nilai karakter di Mts Negeri 5 Kebumen, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan maupun spontanitas. 2) siswa telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen yaitu dengan adanya kesediaan siswa mengikat janji untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku di madrasah dan siap mendapatkan sanksi jika melakukan pelanggaran. 3) siswa telah menunjukkan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai karakter di MTs Negeri 5 Kebumen seperti menggunakan tutur kata, sikap dan perbuatan yang baik.

Kata kunci: *manajemen pendidikan, karakter, pembiasaan, keteladanan*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Thomas Lickona dalam Gunawan menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Dengan pemahaman tersebut maka dapat dikatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik itu sendiri.¹

Mulyasa memaparkan tentang tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.² Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga

¹ Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

² Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

terwujud dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, adanya pendidikan karakter yang kuat akan menghasilkan prestasi yang baik bagi siswa.³

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian yang besar oleh pemerintah. Berdasarkan Instruksi Presiden RI nomor 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 bidang pendidikan yaitu penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.⁴

Dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah ini, diharapkan akan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter peserta didik yang Pancasilais, yaitu meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Pengembangan pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa perlu menjadi program nasional. Dalam pendidikan, pembentukan karakter dan budaya bangsa pada peserta didik tidak harus masuk kurikulum. Nilai-nilai yang ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik berupa nilai-nilai dasar yang disepakati secara nasional.⁵ Sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter memberikan pengaruh pada prestasi belajar peserta didiknya. Pendidikan karakter akan efektif jika sekolah mengedepankan nilai-nilai karakter utama dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai

³ Setiawan, H. & Sukatin. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan*. Vol 10 edisi III: 39-52.

⁴ Fatimah, S. & Kartika, I. (2013). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Al-Bidayah*. Vol 5 (2): 281-297.

⁵ Suyitno. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 2 (1): 1-13.

karakter ini tidak hanya dapat mengefektifkan pendidikan karakter sekolah, tetapi juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁶

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 5 Klirong Kebumen merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat pertama yang mengimplementasikan pendidikan karakter. Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di lingkungan Kementerian agama (Kemenag), pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah ini tentu saja sangat kental dengan nilai-nilai religius. Hal ini dapat dilihat dari visi MTs Negeri 5 Kebumen, yaitu : Terwujudnya Insan yang Religius, Cerdas dan Terampil. Visi ini linier dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dengan menempatkan karakter religius sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik, setelah itu baru mewujudkan insan yang cerdas dan terampil. Pihak sekolah meyakini bahwa kesuksesan seseorang lebih banyak ditentukan oleh karakter yang mulia, bukan kecerdasan intelektual maupun skill.

Untuk mendukung pendidikan karakter, berbagai metode kegiatan telah dikembangkan di MTs 5 Kebumen. Bapak/ibu guru dan karyawan senantiasa berusaha untuk menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Selain keteladanan, di MTs 5 Kebumen juga telah berlangsung pembiasaan yang diharapkan dapat membentuk karakter yang mulia seperti membaca Al Qur'an, sholawat, atau asmaul husna di awal pelajaran, kegiatan Jum'at bersih, sholat dhuha, dan lain-lain. Selain melalui kegiatan terprogram, pendidikan karakter juga diimplementasikan secara terintegrasi dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

Dalam kegiatan intra kurikuler, setiap mata pelajaran diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, terutama sekali mata pelajaran Agama dan PPKN. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler yang diharapkan mampu mendukung pengembangan karakter siswa adalah kegiatan Pramuka dan kegiatan keagamaan. Dengan mengusung visi sekolah yang lebih menekankan pada pendidikan karakter ini telah mampu mengantarkan sekolah ini pada pencapaian prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang dicapai di MTs tersebut tidak hanya pada level kabupaten, melainkan juga di

⁶ Benninga, Jacques S.; Berkowitz, Marvin W.; Kuehn, Phyllis; Smith, Karen. (2003). The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement. *Journal of Research in Character Education*, Vol. 1(1), pp. 448- 452.

level provinsi maupun nasional. Selain prestasi tersebut, MTs Negeri 5 Kebumen juga memiliki beberapa prestasi. Meskipun letaknya di desa, MTs Negeri 5 Klirong dapat dikatakan sekolah favorit. Terbukti, setiap tahun pelajaran sekolah ini selalu menolak siswa baru di saat kebanyakan sekolah mengalami kekurangan siswa.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dikembangkan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti teknik pembiasaan dan teladan. Beberapa bentuk penanaman nilai-nilai karakter adalah melalui pengajaran, pembiasaan, peneladanan, motivasi, dan penegakan aturan. Selanjutnya, proses pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen (stakeholders), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁷

Berdasarkan penjasalan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, komitmen, dan tindakan siswa terhadap pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan subjek penelitian di di MTs Negeri 5 Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan menggunakan triangulasi untuk menghasilkan data yang valid. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup komitmen, dan tindakan siswa terhadap pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen.

⁷ Hasanah, U. (2016). Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7: 18-34.

1. Pengetahuan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara, hasil pengamatan di lapangan dan hasil telaah dokumen mengenai pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter di MTs 5 Kebumen, dapat dijelaskan hal-hal berikut:

a. Mengingat (remember)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh keterangan bahwa sebagian besar warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan komite sekolah mengenali bahwa di MTs Negeri 5 Kebumen dilaksanakan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator :

- 1) Adanya program pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Negeri 5 Kebumen.
- 2) Di beberapa tempat banyak terpampang berbagai slogan tentang pendidikan karakter seperti : Jagalah kebersihan, kebersihan adalah bagian dari iman, hormatilah bapak/ibu guru, berbagai slogan tentang pentingnya menuntut ilmu, pentingnya kerukunan, pentingnya ibadah tepat waktu, pentingnya disiplin waktu dan disiplin belajar.
- 3) Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan pendidikan karakter seperti : Pramuka, olahraga, kesenian dan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian siswa.⁸

⁸ Abidin, A.M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol 12 (2): 183-196.

- 4) Adanya praktek pembiasaan yang menanamkan pendidikan karakter seperti : 15 menit sebelum pelajaran digunakan untuk membaca tahlil, doa-doa tertentu, surat pendek; jamaah sholat dhuha, jamaah sholat dzuhur; serta membaca doa khusus pada awal dan akhir pelajaran. Di samping itu juga ada pembiasaan siswa bersalaman cium tangan sebelum masuk kelas. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan.⁹
- 5) Adanya berbagai kegiatan insidental yang syarat dengan pendidikan karakter, seperti: peringatan hari besar Islam, mujahadah, khotmil Qur'an, dan sebagainya.

b. Memahami (understand)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh keterangan bahwa warga sekolah memahami pendidikan karakter yang ada di MTs Negeri 5 Kebumen, antara lain :

- 1) Sebagian besar siswa memahami konsep pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Negeri 5 Kebumen, yaitu pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai ajaran Islam. Mereka lebih mengenal pendidikan karakter sebagai pendidikan akhlak. Bahkan di MTs Negeri 5 Kebumen ada pelajaran khusus akhlak.
- 2) Sebagian besar siswa memahami tujuan pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Negeri 5 Kebumen, bahwa pendidikan di madrasah tersebut menghendaki agar para

⁹ Ibid.

siswanya tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Madrasah tidak hanya ingin mewujudkan lulusan yang “pinter” tetapi “bener”.

- 3) Sebagian besar siswa dapat membandingkan bagaimana pendidikan karakter yang dikembangkan di MTs Negeri 5 Kebumen dibandingkan dengan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah lain.
- 4) Sebagian besar siswa dapat memahami karakteristik pendidikan di MTs Negeri 5 Kebumen dimana nuansa ke-Islam-an nampak sangat kental. Ini diharapkan dapat membentuk pribadi-pribadi muslim yang mantap.
- 5) Masih dijumpai beberapa siswa yang kurang menggubris dan acuh-tak acuh terhadap program pendidikan karakter di madrasah.

c. Menerapkan (apply)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (procedural knowledge). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (executing) dan mengimplementasikan (implementing). Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Jika siswa tidak mengetahui prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan maka siswa diperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur baku yang sudah ditetapkan.

Program disiplin siswa sebagai upaya memberi bekal kepada peserta didik tentang sikap dan perbuatan yang tidak melanggar tata tertib peserta didik yang ada. Kegiatan ini mempunyai tujuan: 1) Meminimalisir kesiangan, 2) Meminimalisir ketidakhadiran, 3) Membentuk keseragaman pada kerapuhan berpakaian, rambut dan lain-lain. 4) Membentuk siswa yang selalu siap melaksanakan tugas-tugas madrasah dengan baik.

Untuk mencapai hal tersebut maka dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Memberlakukan aturan sebagai berikut, bila siswa datang ke kelas setelah pukul 07.00, maka siswa tidak boleh masuk ke dalam kelas tetapi harus menunggu di hadapan petugas guru piket untuk menerima sanksi yang bersifat mendidik atau siswa menghafal sebagian

- materi dari buku panduan siswa. Siswa tersebut diperbolehkan masuk ke dalam kelas pada jam berikutnya pada mata pelajaran yang berbeda, dan diawasi oleh piket dan BK.
- 2) Siswa yang datang di madrasah terlambat akan didata, dan bila melebihi 3 kali keterlambatan datang maka akan dipanggil orang tuanya, untuk komunikasi dan klarifikasi antar pihak madrasah dan orang tua peserta didik.
 - 3) Piket guru akan mengecek kehadiran/presensi peserta didik ke masing-masing kelas 10 menit segera setelah jam pelajaran pertama dimulai.
 - 4) Siswa yang tidak hadir tanpa keterangan 2 kali harus didata dan akan diserahkan kepada wali kelas untuk pembinaan. Bila selanjutnya tidak berubah menjadi baik dan sampai 3 kali pembinaan, maka akan dipanggil orangtuannya untuk musyawarah guna memecahkan masalah tersebut. Jika pemanggilan orang tua seperti dimaksud pada nomor 4) sampai 2 (dua) kali dalam 1 (satu) semester dan pesdik yang bersangkutan tidak ada perubahan baik, maka segera dikomunikasikan kepada waka kesiswaan untuk proses pengembalian pesdik tersebut kepada orang tuanya.
 - 5) Mengadakan koordinasi dengan para guru dan wali kelas untuk selalu mengawasi dan mengarahkan anak didiknya dalam kedisiplinan, baik kehadiran, berpakaian, berperilaku, ukuran rambut selalu pendek, alaminya dan rapi.
 - 6) Mengadakan razia tentang pakaian, atribut, rambut serta barang-barang lain yang tidak semestinya dibawa ke sekolah/madrasah.
 - 7) Membuat tata tertib siswa, dengan sosialisasi dilakukan oleh wali kelas.
 - 8) Program cukur gratis secara periodik 3 bulan sekali.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang analisis ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar siswa menyadari bahwa mereka merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi pendidikan karakter di madrasah. Karena itu, untuk suksesnya

pendidikan karakter diperlukan partisipasi aktif dari segenap siswa dan warga madrasah lainnya.

- 2) Sebagian besar siswa mengakui bahwa dalam kegiatan pembelajaran mereka sering dihadapkan pada berbagai kegiatan pemecahan masalah dalam rangka mengembangkan cara berfikir yang kritis dan inovatif.
- 3) Sebagian besar siswa dilatih untuk mengidentifikasi dan memecahkan suatu permasalahan di madrasah.
- 4) Sebagian besar siswa merasa perlu untuk selalu menjunjung nilai-nilai karakter dengan bersikap, bertutur kata dan bertingkah laku yang baik karena para guru dan karyawan juga mencontohkan seperti itu.
- 5) Sebagian besar siswa meyakini bahwa kesuksesan pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen ditentukan oleh peran serta semua komponen madrasah.

e. Mengevaluasi (Evaluate)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang evaluasi diperoleh keterangan sebagai berikut : 1) Sebagian besar siswa merasa perlu untuk saling mengingatkan jika menemukan ada teman yang bersikap dan berperilaku kurang terpuji. 2) Sebagian besar siswa merasa perlu untuk ikut mengevaluasi dan mengkritisi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen dan memberi masukan ke pihak madrasah untuk perbaikan di masa-masa mendatang. 3) Sebagian besar siswa merasa perlu untuk ikut melakukan penilaian terhadap sesuatu di madrasah terkait dengan dampak positif dan negatifnya.

f. Menciptakan (create)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang

berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang mencipta diperoleh keterangan sebagai berikut : 1) Sebagian besar siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar berpikir kreatif dalam proses pembelajaran dari semua mata pelajaran, misalnya melalui berbagai kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. 2) Sebagian besar siswa berusaha untuk meningkatkan kualitas kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. 3) Sebagian besar siswa berusaha untuk mengeluarkan ide-ide baru dalam berbagai kegiatan kesiswaan agar makin berkembang dan meningkat. 4) Sebagian kecil siswa (kebanyakan pengurus OSIS atau pengurus kelas) selalu diberi kesempatan untuk mengelola kegiatan kesiswaan agar sesuai dengan aspirasi mereka. Misalnya dilibatkan sebagai panitia class meeting, lomba antar kelas, kegiatan keagamaan, perpisahan, dan lain-lain.

2. Komitmen Siswa terhadap Pendidikan Karakter

Seseorang dikatakan memiliki komitmen, jika ia bertanggung jawab terhadap apa yang telah dijanjikannya. Karena itu, komitmen sering juga dihubungkan dengan kata konsekuen, artinya apa yang telah dijanjikan, apa yang telah direncanakan, harus dilaksanakan. Sehingga komitmen berarti adanya kesatuan tak terpisahkan antara rencana, janji dan pelaksanaan.

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, diperoleh keterangan sebagai berikut : a) Sebagian besar siswa menyadari bahwa mereka telah berikrar janji untuk mentaati semua peraturan yang berlaku di madrasah tersebut. Hal itu diwujudkan dalam bentuk penandatanganan surat pernyataan yang diberikan pihak madrasah pada saat mereka baru diterima sebagai siswa baru di madrasah tersebut. Bahkan bukan cuma siswa yang menandatangani surat pernyataan, orang tua juga ikut menandatangani surat pernyataan bahwa dia sanggup untuk mengikuti aturan yang berlaku di sekolah, sanggup untuk ikut bersama-sama bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, terutama pada saat anak berada di rumah. b) Dalam rangka mewujudkan komitmen siswa untuk mentaati peraturan dan norma-norma yang berlaku di madrasah. Dari kalangan siswa sendiri berusaha untuk mematuhi tata tertib sekolah, meskipun beberapa masih mengakui

kalau mereka mentaati tata tertib karena takut terkena sanksi. c) Sebagai orang yang sudah mengikat janji untuk mematuhi peraturan yang ada di madrasah, para siswa juga menunjukkan rasa tanggung jawab atas komitmennya itu. Ketika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib madrasah, siapapun pelakunya siap menerima hukuman (sanksi) yang diberikan madrasah.

3. Tindakan Siswa terhadap Pendidikan Karakter

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Implementasi pendidikan karakter melalui jalur intrakurikuler

- 1) Sebagian besar guru merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik.
- 2) Sebagian besar guru telah melakukan pendidikan karakter secara terintegrasi pada mata pelajaran. Guru mata pelajaran apapun selalu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.
- 3) Sebagian besar siswa selalu mendapatkan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, seperti : datang dan pulang tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dalam diskusi atau kerja kelompok dikembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab untuk mengerjakan tugas, belajar dengan tertib, tidak mengganggu teman yang sedang belajar, menghormati guru, dan sebagainya.

b. Implementasi pendidikan karakter melalui jalur ekstrakurikuler

- 1) Sekolah/madrasah menerbitkan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter sebagai pedoman bagi guru, karyawan, siswa dan komite sekolah.
- 2) Para guru diberikan pelatihan dalam rangka penguatan kapasitas untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.
- 3) Madrasah menyusun program kegiatan yang secara berkala diadakan peninjauan kembali (review).
- 4) Sebagian besar siswa merasa senang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan penuh dengan ajaran budi pekerti.

c. Implementasi pendidikan karakter melalui jalur pengembangan budaya sekolah

- 1) Madrasah menyelenggarakan kegiatan upacara hari Senin dan upacara besar kenegaraan, dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa terutama jiwa nasionalisme dan patriotisme.
- 2) Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.
- 3) Peserta didik secara spontan pada saat itu juga, diikutkan dalam kegiatan, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.
- 4) Kepala sekolah, guru, dan karyawan berusaha untuk selalu memberi contoh yang baik.

d. Implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan berbasis masyarakat.

- 1) Madrasah berupaya untuk memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan dan Komite Sekolah sebagai lembaga partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong untuk berperan serta dalam pendidikan karakter di madrasah.
- 2) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia industri; dan mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi.

Pratiwi (2018) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua kepentingan dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil jika antara lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun kembali kemitraan dan jejaring pendidikan yang melihatannya mulai terputus antara lingkungan sekolah yaitu guru, lingkungan keluarga, dan masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa terhadap pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen telah diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dijelaskan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Pengetahuan yang dimiliki siswa meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan, Di samping itu juga sudah melakukan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik.
2. Komitmen siswa terhadap pendidikan karakter di MTs Negeri telah diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah. Karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).
3. Tindakan siswa terhadap pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen telah diwujudkan dalam bentuk perilaku keseharian yang selalu menjunjung nilai-nilai kebaikan.

Saran dalam penelitian ini adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, kepala sekolah perlu mengingatkan supervisi pembelajaran dan tindak lanjutnya, kepala sekolah perlu meningkatkan sosialisasi peran serta orang tua dalam ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter anak, terutama setelah pulang dari sekolah, kepala Sekolah perlu meningkatkan prinsip *reward and punishment* terhadap kepatuhan atau pelanggaran siswa dalam implementasi pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol 12 (2): 183-196.
- Benninga, Jacques S.; Berkowitz, Marvin W.; Kuehn, Phyllis; Smith, Karen. (2003). The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement. *Journal of Research in Character Education*, Vol. 1(1), pp. 448- 452.

- Fatimah, S. & Kartika, I. (2013). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Al-Bidayah*. Vol 5 (2): 281-297.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 4 (1): 87-93.
- Hanafi. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Manajer Pendidikan*. Vol 9 (5): 629-637.
- Hasanah, U. (2016). Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7: 18-34.
- Kemdikbud, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N.K.S. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 3 (1): 83-91.
- Rusdi. (2010). *Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam dan Pemahaman Keagamaan Siswa*. Tesis: tidak diterbitkan
- Setiawan, H. & Sukatin. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan*. Vol 10 edisi III: 39-52.
- Suyitno. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 2 (1): 1-13.